

TEGUHKANLAH HATIMU, JANGAN GENTAR (Suatu Tinjauan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Berdasarkan Yosua 1:9 bagi Mahasiswa STT Abdi Sabda Medan)

Ramli Harahap

^{*)}Corresponding author, e-mail : ramlyharahap@sttabdisabda.ac.id

Abstrak

Masa studi merupakan masa proses pembelajaran dan pembentukan menjadi seorang pemimpin yang berkualitas. Sama halnya dengan Yosua, dia memiliki masa proses pembentukan dirinya untuk menjadi pemimpin yang berkualitas untuk menggantikan Musa. Tentu ada perbedaan yang terlihat dalam masa proses pembentukan mahasiswa di kampus dengan Yosua. Tetapi dari kedua proses itu terlihat benang merahnya bahwa ada proses pembentukan kualitas. Di STT Abdi Sabda Medan mahasiswa dibentuk menjadi Unggul, Kreatif, Iman, dan Relevan. Yosua dibentuk menjadi pemimpin yang rendah hati, percaya penuh kepada Allah, suka akan firman TUHAN, suka berdoa, penuh dengan Roh, dan memprioritaskan TUHAN.

Kata Kunci: Yosua, kualitas, UKIR, kepemimpinan, teguhkanlah.

PENDAHULUAN

Frasa "Teguhkanlah hatimu, jangan gentar" dalam Kitab Yosua 1:9 merupakan perintah yang diberikan Allah kepada Yosua tatkala ia akan memimpin umat Israel dalam menaklukkan tanah Terjanji. Arti dari perintah ini dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, keteguhan hati. "Teguhkanlah hatimu" berarti Yosua harus memiliki hati yang kuat, mantap, dan tidak goyah. Ini mengacu pada keteguhan hati yang diperlukan dalam menghadapi situasi yang sulit, tantangan, dan perjuangan dalam hidup. Keteguhan hati adalah sifat mental dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk tetap kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh ketakutan, kecemasan, atau keraguan. Kedua, ketidakgentaran. "Jangan gentar" berarti Yosua harus berani dan tidak takut. Perintah ini mencoba menghilangkan rasa takut atau ketakutan yang mungkin muncul dalam diri Yosua. Ketidakgentaran adalah sikap mental yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi bahaya atau tantangan dengan keberanian, tanpa menyerah pada ketakutan.

Perintah ini menjadi bagian penting dalam memberangkatkan 125 orang mahasiswa STT Abdi Sabda Medan 2023 ini untuk memasuki medan pelayanan yang riil di tengah-tengah Keluarga, Gereja dan Masyarakat Post Modern saat ini. Dengan bekal ilmu yang telah digumuli dan dipelajari selama beberapa tahun di bangku kuliah maka para mahasiswa akan diberangkatkan memasuki pelayanan yang nyata dan mengimplementasikan ilmu teori yang diperoleh menjadi ilmu terapan yang siap digunakan dan dinikmati Keluarga, Gereja dan Masyarakat.

METODA PENELITIAN

Metoda penelitian adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan tinjauan Pendidikan Agama Kristen terhadap teks Yosua 1:9. Metode yang digunakan pembacaan dan analisis teks, studi konteks sejarah dan teologis, kajian karakter, pembahasan makna ayat, pertanyaan reflektif, kegiatan interaktif, dan penerapan dalam konteks modern. Metode-metode ini dapat diterapkan dengan variasi dan penyesuaian sesuai dengan usia, kebutuhan, dan tingkat pemahaman pembaca. Tujuan utama adalah membantu pembaca memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran Kristiani yang terkandung dalam Kitab Yosua 1:9 dan bila hal itu dapat berdampak pada kehidupan iman dan praktik kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dibutuhkan Kualitas UKIR

Kualitas seorang mahasiswa akan teruji tentunya di tengah dunia pelayanan dan kerja nyata baik di berbagai Gereja pengguna, atau juga di tengah masyarakat dan pemerintah. Selama di kampus mahasiswa dilatih dan dibimbing oleh para dosen agar menjadi seorang pemimpin yang memiliki kualitas Unggul, Kreatif, (ber) Iman, dan Relevan (UKIR). Dengan kualitas itu maka setiap Gereja pengguna, atau instansi Sekolah pengguna serta masyarakat pengguna merasakan kebahagiaan dan menikmati kualitas itu dengan baik. Masa studi di kampus merupakan masa persiapan yang cukup melelahkan dengan mendengar dosen di ruang kuliah, mengerjakan paper kuliah dan tugas-tugas lain yang hampir membuat mahasiswa putus asa. Masa studi ini juga merupakan sebuah proses yang panjang untuk menjadikan para mahasiswa menjadi matang dan siap terjun ke dunia pelayanan.

Pengalaman yang dialami oleh mahasiswa di STT Abdi Sabda Medan mencerminkan manifestasi pengalaman Yosua. Proses penunjukan Yosua pengganti Musa melibatkan jangka waktu yang berkepanjangan. Selama 40 tahun, Yosua berada di bawah pembinaan Musa sebelum akhirnya secara resmi diangkat sebagai penggantinya. Inilah dasar bagi Musa ketika mempersiapkan Yosua menjadi pemimpin besar bagi umat Israel, dan proses ini memakan waktu yang cukup lama. Musa sadar menjadi pemimpin bagi umat Israel merupakan tugas yang tidak mudah. Dalam konteks internal, entah siapa yang memimpin umat Israel tentu menghadapi tantangan dari dalam umat itu sendiri. Bisa saja umat Israel memberontak Musa dan Tuhan dengan membuat patung lembu emas untuk disembah. Sementara dari sisi eksternal, pemimpin Israel dihadapkan pada tugas membawa bangsa ini memasuki tanah Kanaan, yang dijanjikan Tuhan untuk mereka. Namun, untuk mencapainya, mereka harus menghadapi orang-orang Kanaan asli yang memiliki perawakan besar dan tinggi seperti raksasa. Karenanya, dari antar orang di bangsa Israel, Musa memilih dan membina Yosua menjadi pemimpin, kendati harus menghabiskan waktu yang cukup lama untuk persiapannya.

Proses kepemimpinan Yosua dimulai ketika bangsa Israel dihadapkan pada serangan dari bangsa Amalek (lih. Kel. 17:8-11). Musa memberikatkan perintah bagi

Yosua untuk memimpin perang melawan Amalek di Rafidim, dan Musa, didampingi oleh Harun dan Hur, berdoa agar mencapai kemenangan. Dalam kelanjutan cerita pada Kitab Keluaran pasal 17, dijelaskan bahwa bangsa Israel berhasil mengalahkan bangsa Amalek. Yosua dipilih menjadi pendamping Musa ketika ia akan mendaki gunung Allah untuk menerima hukum-Nya (lih. Kel. 24:13). Selain itu, ia dipilih dari suku Efraim sebagai salah satu dari dua belas pengintai yang bertugas untuk mengamati kondisi dan keadaan tanah Kanaan (lih. Bil. 13:1-16).

Memang ada banyak perbedaan para mahasiswa dengan Yosua. Jika Yosua dibentuk dan diproses selama 40 tahun, maka para mahasiswa dibekali selama \pm 4 tahun bagi prodi teologi, dan PAK, atau selama \pm 3 bagi Prodi Pascasarjana. Jika Yosua menghadapi serangan dari bangsa Amalek, para mahasiswa diserang berbagai “tugas-tugas” dosen dan “tugas-tugas” lainnya dari berbagai organisasi yang diikuti. Jika Yosua menggantikan Musa sebagai pemimpin, kelak para mahasiswa akan menjadi pengganti “para Dosen”, “Ephorus/Bishop”, “Guru Agama Kristen”, yang saat ini sudah menuju masa “pensiun”. Karenanya, buktikanlah kepada dunia bahwa para mahasiswa STT Abdi Sabda Medan sudah punya kualitas UKIR yang siap digunakan di berbagai kebutuhan Gereja, Kampus, Sekolah, dan Instansi Pemerintah dan Swasta.

Dengan demikian kita dapat memahami bahwa masa pembentukan menjadi pemimpin merupakan serangkaian langkah tindakan yang bertahap, bukan karena suatu peristiwa.¹ Kehadiran Yosua menjadi pemimpin Israel menggantikan Musa merupakan hasil dari sebuah proses panjang yang membentuk diri dan kepribadiannya menjadi pemimpin unggul dan tangguh. Hal itu tercatat dalam Kitab Suci. Dalam Keluaran 33:11 dicatat: “Dan Tuhan berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan. Tetapi abadinya, Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu.” Kemah pertemuan atau kemah suci merupakan tempat bangsa Israel beribadah dan disitulah juga Tuhan sering kali berbicara kepada Musa.

Dibutuhkan Kualitas Kepemimpinan Yosua

Untuk mampu menghadapi berbagai persoalan di tengah pelayanan Gereja, Masyarakat di zaman ini, maka para mahasiswa perlu belajar dan meniru kualitas kepemimpinan Yosua. Ada beberapa kualitas kepemimpinan Yosua yang bisa digunakan kelak dalam menjalankan tugas kependetaan, keguruan, atau apapun profesi yang hendak kita geluti di masa depan. Menurut Petrus Yuniato,

¹ Sonny Eli Zaluchu, *Pentateuch* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2021), 115.

setidaknya ada enam kualitas Yosua yang perlu kita pelajari dan bahkan implementasikan dalam duni pelayalan dan pekerjaan kita, yakni:²

Pertama, kerendahan hati. Kerendahan hati seseorang tak terukur dari penampakan luar. Sikap menundukkan tubuh juga bisa dianggap sebagai bentuk kerendahan hati. Sebenarnya, kerendahan hati bukan hanya sikap fisik, melainkan sikap batin yang tidak egois dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain. Orang yang rendah hati mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Yosua diakui sebagai pemimpin yang rendah hati karena sebelum menggantikan Musa, ia menjadi pelayan Musa selama 40 tahun. Istilah "pelayan" (Ibrani - 'AVAD), merujuk pada seseorang yang melayani dalam konteks ibadah atau kegiatan keagamaan.³ Sebagai abdi Musa, Yosua ikut ambil bagian dalam pelayanan keagamaan. Ini tercatat dalam Kitab Keluaran 33, di mana Musa mendirikan kemah pertemuan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam ayat 11, Yosua tetap berada di kemah pertemuan sebagai pelayan Musa dan Tuhan. Kata "abdi" (Ibrani שֶׁרָרַת *sh rath*) menggambarkan keberadaan seseorang yang terlibat dalam pelayanan. Pengabdian Yosua kepada Musa menjadi bagian dari proses kepemimpinan Yosua.

Kedua, Yosua adalah pemimpin yang percaya penuh kepada Allah.⁴ Keberhasilan Yosua sebagai pemimpin dapat dihubungkan dengan kepercayaan sepenuhnya yang dimilikinya kepada Allah. Penyertaan Allah dalam kehidupan Yosua menjadi fondasi yang kokoh, terutama terlihat saat ia mendampingi Musa. Ketika Musa memimpin jutaan umat Israel, ia memohon agar Tuhan memimpin mereka, menunjukkan bahwa ia tidak akan memimpin tanpa kehadiran Tuhan. Yosua meneruskan prinsip ini ketika ia ditunjuk sebagai pengganti Musa. Kepercayaan Yosua kepada Allah tumbuh melalui hubungan pribadinya dengan Tuhan sejak usia muda. Yosua sering menghabiskan waktu di Bait Allah bersama Musa dalam percakapan dengan Tuhan. Bahkan setelah Musa selesai berbicara dengan Allah, Yosua enggan meninggalkan Bait Allah, menunjukkan betapa ia menikmati kehadiran di tempat tersebut. Kebiasaan ini membentuk dasar kepercayaan penuh Yosua kepada Allah.

Ketiga, Yosua adalah pemimpin yang suka akan Firman Tuhan.⁵ "Janganlah engkau melupakan untuk menyebutkan kitab Taurat ini; sebaliknya, renungkanlah itu siang dan malam, agar engkau bertindak hati-hati sesuai dengan semua yang tertulis di dalamnya. Dengan cara ini, perjalanan hidupmu akan sukses dan engkau akan mendapat keberuntungan." Nasehat pribadi dari Tuhan kepada Yosua mencakup pentingnya membicarakan dan merenungkan Firman Allah, yang pada gilirannya menentukan keberhasilan kepemimpinan Yosua. Firman Allah menjadi

² Petrus Yuniato, "Kualitas Kepemimpinan Yosua," *JURNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018): 173–184, yang diakses pada 14 September 2023, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

³ "LAYAN, PELAYANAN - SarapanPagi Biblia Ministry," yang diakses pada 14 September 2023, <http://www.sarapanpagi.org/layan-pelayanan-vt1197.html>.

⁴ Yuniato, "Kualitas Kepemimpinan Yosua."

⁵ Ibid.

standar untuk menilai kesuksesan dalam hidup Yosua. Dalam Ulangan 28, berbicara tentang berkat dan kutuk, dengan Tuhan menegaskan, "Jika engkau sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan dengan setia melaksanakan segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan meninggikan engkau di atas semua bangsa di muka bumi." Yosua, bersama dengan bangsa Israel, mematuhi Firman ini ketika Musa menyampaikannya. Ketika Yosua diangkat oleh Tuhan untuk menggantikan Musa, perintah untuk hidup dalam Firman Allah diulang oleh Tuhan. Dalam Yosua 1:8, Tuhan menegaskan, "Janganlah engkau lupa untuk menyebutkan kitab Taurat ini; sebaliknya, renungkanlah itu siang dan malam, agar engkau bertindak hati-hati sesuai dengan semua yang tertulis di dalamnya. Dengan cara ini, perjalanan hidupmu akan sukses dan engkau akan mendapat keberuntungan." Tuhan menjanjikan keberhasilan kepada Yosua asalkan ia mau mendengar dan melaksanakan Firman Tuhan. Ini membentuk pola hidup Yosua yang mencakup membaca, merenungkan, dan melaksanakan Firman Tuhan. Hingga akhir hidupnya, Yosua terus mencapai kesuksesan dengan mempertahankan kebiasaan membaca dan merenungkan Firman Tuhan.

Keempat, Yosua adalah pemimpin yang suka berdoa.⁶ Doa merupakan bentuk komunikasi seseorang dengan Tuhan, di mana seseorang menghubungi Tuhan karena menyadari kebutuhannya akan-Nya. Yosua, seorang pemimpin, dikenal sebagai sosok yang rajin berdoa. Kecintaan Yosua terhadap doa sudah terbentuk sejak masa pendidikannya di keluarganya di Mesir. Setelah keluar dari Mesir, Yosua terus menemani Musa dalam berdoa di kemah Suci. Kehidupan doa yang konsisten dari masa muda hingga Yosua mengambil alih kepemimpinan dari Musa merupakan faktor penentu keberhasilan dalam hidupnya.

Kelima, Yosua adalah pemimpin yang penuh dengan Roh.⁷ Cerita mengenai kedua belas pengintai (Bil. 13) menjelaskan terdapat tanggapan yang berbeda antara 10 pengintai dan Yosua serta Kaleb. Sepuluh pengintai menyatakan bahwa meskipun negeri itu subur dan penuh kebaikan, bangsa yang mendiaminya kuat dan kota-kotanya berkubu serta sangat besar. Mereka juga mencatat keberadaan orang Enak, keturunan raksasa, dan merasa seperti belalang di hadapan mereka. Yosua dan Kaleb melihat hal yang sama seperti 10 pengintai, namun respons mereka berbeda. Kaleb meredakan kekhawatiran bangsa itu dengan berkata, "Tidak! Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti dapat mengalahkannya!" (Yos. 13:30). Yosua juga meyakinkan mereka bahwa Tuhan akan menyertainya dan mampu mengalahkan bangsa itu, asalkan mereka tetap setia kepada Tuhan (Yos. 14:6-9). Respons positif Yosua dan Kaleb dipengaruhi oleh jiwa yang berbeda dengan para pengintai lainnya (Yos. 14:24). Yosua adalah pemimpin yang diisi dengan Roh, hasil dari pendelegasian pelayanan dari Musa kepada Yosua. Hidup yang diwarnai oleh Roh Allah memberikan Yosua kemampuan memimpin umat Israel dengan tetap berada dalam kehendak Tuhan. Kepenuhan Roh TUHAN sangat vital, seperti yang ditekankan oleh nasihat Paulus kepada jemaat di Galatia,

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

yang mendorong mereka untuk hidup oleh Roh dan tidak menuruti keinginan daging.

Keenam, Yosua adalah pemimpin yang memprioritaskan Tuhan.⁸ Sepanjang Yosua bersama umat Israel dalam perjalanan keluar dari perbudakan Mesir, Yosua secara konsisten merenungkan Firman Tuhan. Salah satu ajaran yang diterimanya terdapat dalam Ulangan 6:5, yang menyatakan, "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu." Prinsip ini menjadi hukum utama dalam kehidupan bangsa Israel, menuntut mereka untuk memberikan prioritas kepada Tuhan. Dengan menomorsatukan Tuhan, maka Tuhan akan memberikan keberhasilan dalam setiap usaha sesuai dengan kehendak-Nya. Yosua, sebagai seorang pemimpin, menunjukkan ketekunan dalam memprioritaskan Tuhan dalam kehidupannya. Demikian juga, saat usianya sudah lanjut, Yosua memberikan pesan kepada bangsa Israel agar terus menomorsatukan Tuhan dalam kehidupan mereka. Pesan terakhirnya bagi umat Israel, Yosua berkata, "Jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah: allah yang disembah nenek moyangmu di seberang sungai Efrat, atau allah bangsa Amori yang tanahnya kamu tempati ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!" Jelas, bahwa Yosua dengan tegas menegaskan keputusannya untuk selalu menomorsatukan Tuhan dalam hidupnya. Hingga akhir hidupnya, Yosua tetap teguh mempertahankan posisi menomorsatukan Tuhan dalam hidupnya.

Dibutuhkan Regenerasi Kepemimpinan

Dengan proses yang telah diterima selama perkuliahan di STT Abdi Sabda Medan, maka para mahasiswa telah memastikan diri menjadi orang yang akan menerima estafet kepemimpinan di tengah Keluarga, Gereja dan Masyarakat. Pewarisan kepemimpinan salah satu tolak ukur keberhasilan seorang pemimpin.⁹ Kita dapat menyaksikan bahwa Allah mempersiapkan Musa, dan Musa mempersiapkan Yosua. Melalui persiapan dan pembinaan itu, maka pewarisan kepemimpinan berjalan dengan baik.¹⁰ Kesetiaan Yosua sebagai hamba Musa menjadi latihan bagi Yosua untuk pewaris dan pelanjut hamba Allah sebab siapa setia dalam perkara kecil, ia setia juga dalam perkara besar.

Pemimpin yang sudah lanjut usia perlu mendidik dan melatih pemimpin yang masih muda. Peralihan kepemimpinan Musa kepada Yosua dilakukan secara bertahap sebagaimana dicatat dalam Bilangan 27:12-23; Ulangan 3:23-29; dan

⁸ Ibid.

⁹ Wallace Erickson, "Peralihan Dalam Kepemimpinan," in *Leaders On Leadership*, ed. Goerge Barna (Ventura, Calif: Regal Books, 1997), 387.

¹⁰ Desti Samarena, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020), 109–118.

31:1-30. Dengan proses pewarisan kepemimpinan secara bertahap itu, tampak kerendahan hati Musa dan kerendahan hati Yosua.¹¹ Ini menegaskan setiap pemimpin betapa pun kuat dan berkuasanya, haruslah ada yang mewarisinya. Musa dengan kesadaran penuh menerima ketetapan Tuhan. Dalam Bilangan 27:16-17 dicatat permohonan doa Musa, agar Tuhan memilih pemimpin sebagai pewarisnya: "Biarlah TUHAN, Allah dari roh segala makhluk, mengangkat atas umat ini seorang yang mengepalai mereka... supaya umat TUHAN jangan hendaknya seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala."

Sebagai penggantinya, Musa secara sah dan legal menetapkan Yosua menjadi pemimpin baru melanjutkan kepemimpinannya. Dalam Bilangan 27:18, disebutkan bahwa Yosua adalah "seorang yang penuh roh." Ungkapan ini diterjemahkan dari bahasa Ibrani *'ish 'asyer-ruakh*, yang secara harfiah berarti seorang pria yang memiliki roh; seseorang yang di dalamnya ada roh (*a man in whom is the spirit*). Ulangan 34:9 menyatakan: "Dan Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan." Dalam bahasa Ibrani *male' ruakh khakemah*, secara harfiah berarti terisi penuh dengan roh kebijaksanaan; memiliki roh kebijaksanaan secara utuh/lengkap. Kebijaksanaan ini mencakup: 1. keahlian dalam berperang; dalam pekerjaan teknis. 2. kebijaksanaan dalam administrasi. 3. kecerdikan dan kebijaksanaan; ditahan oleh Tuhan dari burung unta, para penyihir, dan nabi. 4. hikmah, kehati-hatian dalam urusan.

Dengan dipenuhi roh kebijaksanaan memperlihatkan Yosua melengkapi persyaratan dan memiliki kemampuan kepemimpinan. Seseorang yang layak diangkat sebagai pemimpin adalah individu yang penuh dengan roh. Prinsip yang sama dilaksanakan dalam PB tatkala para rasul memilih dan menetapkan tujuh diakon (Kis. 6:3). Proses pewarisan kepemimpinan berjalan dengan baik. Yosua terpilih menjadi pemimpin dengan sebuah proses yang panjang, bukan karena ambisi pribadi. Yosua bukan pemimpin yang mengambil alih dengan kudeta terhadap Musa. Yosua menjadi pemimpin karena dipilih dan ditetapkan oleh Allah, dan Musa melantiknya sesuai dengan perintah TUHAN. Proses peralihan kepemimpinan dari Musa kepada Yosua menjadi contoh yang baik. Ini dapat dijadikan model transisi kepemimpinan, terutama dalam konteks kepemimpinan rohani atau pelayanan pada zaman sekarang.

Kesimpulan

Teguhkanlah hatimu dan jangan gentar merupakan sebuah harapan dan doa dari seluruh sivitas akademika STT Abdi Sabda Medan kepada 125 mahasiswa 2023 ini. Dengan doa ini, keluarga besar STT Abdi Sabda yakni bahwa seluruh alumni akan memiliki kualitas UKIR dan kualitas kepemimpinan Yosua di dalam seluruh gerak pelayanan di tengah Keluarga, Gereja dan Masyarakat.

¹¹ Michael Salomo Hahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua," *Jurnal Garcia Deo: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Erickson, Wallace. "Peralihan Dalam Kepemimpinan." In *Leaders On Leadership*, edited by Goerge Barna. Ventura, Calif: Regal Books, 1997.
- Michael Salomo Hahuluy. "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua." *Jurnal Garcia Deo: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2020).
- Samarena, Desti. "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020).
- Yunianto, Petrus. "Kualitas Kepemimpinan Yosua." *JURNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018): 173–184. Accessed September 14, 2023. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Pentateuch*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2021.
- "LAYAN, PELAYANAN - SarapanPagi Biblika Ministry." Accessed September 14, 2023. <http://www.sarapanpagi.org/layan-pelayanan-vt1197.html>.